

# Androgynous Fashion On The @Genunerd Account In The Perception Of Students In Kab.Sidoarjo

## [Fashion Androgini Pada Akun @Genunerd Dalam Persepsi Mahasiswa Di Kab.Sidoarjo]

Anisa Hidayathul Mulyana<sup>1)</sup>, Nur Maghfirah Aesthetika<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi [fira@umsida.ac.id](mailto:fira@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Fashion is a means of expressing one's self. Androgynous fashion styles are starting to be found on various social media platforms, one of which is tiktok. Androgynous fashion is synonymous with transgender, so that people consider this to be taboo and deviant. The purpose of this research is to analyze how the followers of the tiktok account @genunerd interpret androgynous fashion in social media tiktok. The theory in this study is perception which consists of sensation (stimulus), attention and interpretation. This study uses a qualitative description, where the researcher wants to describe the facts that are used to obtain an overview of androgynous fashion on the social media Tiktok in the perception of followers of the @genunerd account. Data collection techniques using interviews and observation. In determining research subjects, researchers used the snowball sampling technique. To analyze the data using data analysis from Miles and Huberman.*

**Keywords** – *Androgyny; Fashion; New Media; Perception;*

**Abstrak.** *Fashion merupakan salah satu bentuk sarana dalam mengekspresikan diri seseorang. Gaya fashion androgini mulai banyak ditemui dalam berbagai platform media sosial salah satunya, tiktok. Fashion androgini identik dengan transgender, sehingga masyarakat menganggap hal tersebut hal yang tabu dan menyimpang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengikut akun tiktok @genunerd memaknai fashion androgini dalam media sosial tiktok. Teori dalam penelitian ini adalah persepsi yang terdiri atas sensasi (stimulus), atensi dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan deksripsi kualitatif, dimana peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai fashion androgini pada media sosial tiktok dalam persepsi pengikut akun @genunerd. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan obeservasi. Dalam penentuan subjek penelitian, penelti menggunakan teknik snowball sampling. Untuk menganalisis data menggunakan analisis data dari miles dan huberman.*

**Kata Kunci** – *Androgini; Fashion; New Media; Persepsi;*

## I. PENDAHULUAN

Media sosial menjadi salah satu teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Menurut Nasrullah, menjelaskan bahwa media sosial ialah media onlne yang memungkinkan pengguna menampilkan diri, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, secara virtual membentuk ikatan sosial.[1] Dapat dikatakan bahwa media sosial sebagai wadah seseorang untuk menciptakan kreatifitas dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini sosial media telah menjadi salah satu cara bagi individu untuk berbagi. Kehidupan masyarakat dipengaruhi dalam berbagai cara oleh ini. Cara orang berkomunikasi telah banyak berubah karena media sosial.[1]

Sebanyak 191 juta orang Indonesia adalah pengguna aktif media sosial pada bulan Januari 2022, menurut laporan We Are Sosial,. Dibandingkan tahun sebelumnya, yang saat itu jumlahnya 170 juta, meningkat 12,35 persen. Teknologi informasi sangat berkembang pesat dengan dibuktikannya banyaknya aplikasi-aplikasi yang bermunculan. Tiktok adalah salah satu platform media sosial yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam kemajuan teknologi saat ini, terutama di kalangan pelajar dan kaum muda. [2]

Pada tahun 2020, Tiktok menjadi aplikasi populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Tiktok sendiri memungkinkan seorang yang kreatif bisa mengekspresikannya melalui video-video pendek yang bisa menginspirasi banyak orang. Pengguna Tik Tok dapat dengan cepat dan mudah membuat video pendek, satu-satunya yang dapat mereka bagikan dengan teman dan dunia. Menjadikan media sosial sebagai standar baru untuk berkreasi bagi pembuat konten online diseluruh dunia, khususnya Indonesia, dan memberdayakan pikiran kreatif sebagai bentuk revolusi konten. [2]

Banyaknya pengguna tiktok menghasilkan sebuah akun dengan istilah selebtok atau selebriti tiktok. Selebtok sendiri adalah julukan bagi orang-orang yang memiliki banyak penggemar karena konten yang dibagikan banyak

disukai dan ditonton. Konten kecantikan dan saran cara berpakaian dari beauty influencer adalah dua contoh karakteristik konten inovatif yang harus dimiliki setiap akun. Namun, akun tiktok @genunerd wisnu genu ini hanyalah salah satu contoh meningkatnya jumlah beauty influencer pria yang kini memiliki platform sendiri di industri fashion dan kecantikan.. Wisnu genu sendiri adalah seorang content creator yang dimana kontennya ini berisi tentang beauty fashion yang kerap disebut fashion androgini. Wisnu sendiri mengklaim bahwa saat ini berprofesi sebagai seorang model fashion androgini, yang kerap menggunakan pakaian bersiluet maskulin dengan aksen feminim dengan tujuan utama adalah pekerjaannya. Wisnu sendiri mempunyai nama panggung genunerd memiliki beberapa followers di berbagai media sosial. Wisnu sendiri mengambil job tersebut dengan alasan bahwa dirinya memang sudah tertarik dengan dunia fashion sejak SMA. Dengan yang awalnya hanya mengkoleksi majalah- majalah fashion, akhirnya ia berinisiatif untuk mencoba mic and match beberapa pakaian. Namun hal tersebut hanya berlaku saat ia bekerja saja, untuk kehidupan aslinya dia masih seorang pria yang layaknya menyukai wanita. Melalui akun tiktoknya, wisnu berhasil mengekspresikan dirinya dengan bebas dan dengan gaya berpakaian baru.

Tren fashion ini disebut sebagai Androgini dalam industri mode fashion. Pembagian peran yang setara antara tokoh laki-laki dan perempuan sekaligus dikenal dengan istilah androgini. [3] Androgini sendiri adalah sebuah penyatuan karakteristik feminisme dan maskulin dalam diri seseorang baik laki-laki maupun perempuan disaat yang bersamaan. [4] Fashion sendiri dapat diartikan sebagai komunikasi non-verbal karena dalam penyampaian pesannya tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tertulis. [5] pada fashion sebagai komunikasi, Barnard membahas fashion dan pakaian menjadi cara mengkomunikasikan identitas- identitas kelas, gender, seksualitas serta sosial serta dipahami menjadi fenomena modern serta postmodern. Gaya berpakaian seseorang terus berubah seiring berkembangnya waktu. Gaya berpakaian ini terus berevolusi dengan adanya teknologi yang meningkat, dengan kemajuan itu fashion yang ada di Indonesia semakin kreatif dan unik. Pakaian, aksesoris, dan atribut khusus untuk pria atau wanita saja. Namun, arena mode telah mengalami banyak kecenderungan dan penyesuaian.[5]. Di Indonesia, gaya hidup androgini mulai meluas melalui media sosial. Istilah androgini menjadi tenar, terlihat dari beberapa postingan seleb yang menonjolkan fashion sebagai karakter androgini.(Wijayakusuma, 2020)

Ada pro dan kontra dari fenomena androgini di Indonesia. Hal ini karena hak dan kewajiban individu dalam masyarakat Indonesia masih terbagi menurut hubungan biologisnya. Kebanyakan manusia Indonesia paling efektif memahami bahwa jenis kelamin laki-laki adalah maskulin dan perempuan adalah feminim, dan yang di luar jenis kelamin itu aneh atau dianggap menyimpang.[3] Dengan hal tersebut masyarakat menganggap bahwa androgini termasuk juga dalam homoseksualitas dan transgender yang membuat androgini menjadi terdengar menyimpang dan menimbulkan pro kontra yang menyebabkan adanya persepsi muncul diantara masyarakat terhadap model androgini tersebut. Persepsi itu sendiri dapat timbul dikarenakan adanya pertukaran pikiran atau informasi antara satu individu dengan individu lainnya, persepsi juga dapat timbul dikalangan tokoh-tokoh perempuan yang mengetahui adanya model androgini tersebut.[7] Persepsi adalah prosedur di mana seseorang dapat memilih, memanipulasi, menyimpan, dan menginterpretasikan statistik yang telah dikumpulkan melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan rasa.[8]

Arnold berbicara bahwa gaya androgini dalam majalah fashion Jerman justru dijadikan acuan berbusana baik laki-laki maupun perempuan, seperti citra wanita bekerja di majalah memakai jaket atau celana dan beberapa pria menggunakan make up. Arnold menegaskan bahwa fashion tidak membeda-bedakan laki-laki dan perempuan. Dari sudut pandang psikologis dan perilaku, Arnold memandang fashion androgini sebagai bentuk kecemasan tentang Batasan yang dipaksakan oleh gender dan konstruksi sosial yang menjunjung tinggi perbedaan laki-laki dan perempuan.[5]

Istilah "androgini" telah mendapatkan daya tarik di Indonesia berkat platform media sosial seperti Tiktok, di mana beberapa selebritas, termasuk Wisnu Genu, menggambarkan pilihan fesyen mereka sebagai androgini. Wisnu sendiri kerap mengenakan pakaian, makeup, dan aksesoris yang biasanya didesain untuk wanita dalam video yang diunggahnya. Ciri khasnya adalah gayanya yang menjadi ikonik dunia fashion maskulin dengan aksen feminim di semua konten unggahannya. Wisnu Genu mendemonstrasikan, melalui video yang diposting di akun tiktoknya, bahwa pria yang mengenakan pakaian androgini bukanlah hal yang tabu. Selain itu, Wisnu mahir mencocokkan gaya fashionnya untuk menyempurnakan penampilannya tanpa mengubah identitas gendernya. Dia menyadari peningkatan riasan dan tren mode tertentu karena dia adalah seorang model. Namun, pakaian pria yang mirip dengan pakaian wanita bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang percaya bahwa pria harus bertindak dan berpenampilan maskulin.

Penelitian ini menggunakan konsep teori persepsi. Menurut[9], persepsi adalah sebuah kesatuan, bentuk-bentuk yang diperoleh manusia berdasarkan pengalaman panca indera. Pengalaman seperti itu biasanya bisa berupa peristiwa, objek, atau hubungan yang pada akhirnya dapat dijelaskan sebagai informasi dan interpretasi pesan. Persepsi merupakan proses yang dialami oleh seseorang untuk dapat mengenali sebuah objek maupun fakta objektif yang menggunakan alat indera individu [10]. Persepsi menurut Joseph Devito (2011;80) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera (indera penglihatan, bau, rasa, sentuhan, dan pendengaran). Persepsi adalah hasil dari apa yang ada di dunia luar dan dari pengalaman,

keinginan, kebutuhan dan keinginan. [11]. Stimulus tersebut memiliki berbeda makna dalam diri individu. Sehingga setiap orang dapat mengevaluasi situasi sesuai dengan interpretasi atau maknanya sendiri. Melalui organ indera kita, persepsi meliputi penginderaan (sensasi), perhatian, dan interpretasi. Sensasi adalah pesan yang dikirim melalui penglihatan, suara, sentuhan, penciuman, dan rasa ke otak. Semua indra punya andil dalam bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Otak menafsirkan pesan nonverbal yang dikirim melalui penglihatan untuk diinterpretasikan. Dengan demikian, otak menerima kira-kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual.

Persepsi fashion androgini Pengikut akun tiktok perlu memahami bagaimana audiens membangun makna. Di TikTok, persepsi digunakan untuk mempelajari konten video untuk melihat dan memahami bagaimana audiens pengikut secara aktif membentuk tanggapan, penerimaan, sikap, dan makna. Penulis tertarik untuk melihat bagaimana para follower memaknai akun tiktok @genunerd dalam memaknai fashion androgini di media sosial tiktok berdasarkan penampilan Wisnu Genu yang merupakan seorang model yang suka memamerkan gaya fashion maskulin dengan siluet feminis dan mengabadikannya serta membagikannya melalui akun tiktok miliknya.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebuah penelitian dengan tujuan untuk mencari pengertian yang mendalam perihal adanya suatu tanda-tanda, fakta maupun realita. [12]. Sesuai [13] penelitian kualitatif adalah penelitian yang berencana untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, penegasan, inspirasi, kegiatan dan lain-lain secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa. Jumlah informan yakni 9 orang, adapun karakteristik informan adalah khalayak aktif menggunakan tiktok, pernah menonton tayangan konten di akun @genunerd. Metode snowball sampling digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu metode untuk mencari informan kunci yang memiliki banyak informasi. Untuk keperluan penelitian, beberapa calon responden dihubungi dan ditanya apakah mereka mengenal orang lain yang memiliki karakteristik yang dimaksud. [14] Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu, aktivitas pada analisis ini terdiri dari tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. [12] Proses reduksi data pada penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data hasil wawancara kepada informan mengenai fashion androgini pada media sosial tiktok dalam persepsi pengguna. Melalui penyajian data peneliti menyusun dan mengorganisir sesuai dengan kategori data, sehingga data akan semakin mudah dipahami untuk mendukung proses selanjutnya. Lalu langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dimana peneliti mengumpulkan hasil data yang sudah ada. Kesimpulan penelitian ini memuat narasi mengenai fashion androgini pada media sosial tiktok dalam persepsi pengguna.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Untuk menjawab rumusan penelitian mengenai bagaimana tentang pandangan fashion androgini pada media sosial tiktok dalam persepsi pengguna, peneliti telah mewawancarai terhadap 9 orang informan. Informan adalah orang yang menonton tayangan video di TikTok, menjadi follower atau pengikut akun @genunerd, dan sebagainya. Merasakan sensasi, atensi, dan interpretasi, adalah tiga komponen persepsi. menampilkan dirinya kepada kita melalui panca indera kita sentuhan, penglihatan, penciuman, rasa, dan pendengaran. [15]

### 1. Sensasi

Otak menerima pesan melalui penglihatan, suara, sentuhan, penciuman, dan rasa yang disebut sebagai sensasi. Dalam ulasan ini, penegasan yang ditangkap oleh artikel akan diberikan ke pikiran sehingga orang dapat memajukan pesan dan menyampaikannya sesuai dengan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang fashion androgini dan konten akun tiktok @genunerd, peneliti mengamati proses pembuatan sensasi.

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan informan mengetahui fashion androgini melalui beberapa sumber media sosial seperti Tiktok, Youtube dan bahkan sesama teman. Hal tersebut didasarkan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

“sebenarnya dia ini inovatif dan kreatif dalam memadukan beberapa model pakaian, saya mengetahui fashion androgini mulai dari kelas SMP, tapi saat itu saya belum mengetahui apa androgini, jadi saya baru mengetahuinya pada tahun 2020, mengenal pertama kali fashion androgini melalui youtube, kemudian tiktok” (wawancara dengan akun @glorygirl111, mahasiswa di Sidoarjo, wawancara pada 3 juni 2023)

“awal saya mengenal fashion androgini pada saat akhir tahun kemaren, saya mengetahui dari aplikasi tiktok, dia kan model ya sewajarnya bisa memadukan beberapa pakaian agar terlihat bagus untuk dilihat oleh penikmat konten”(wawancara dengan akun @petrichorrrainfall, mahasiswa di Sidoarjo, wawancara pada 3 juni 2023)

“ saya sudah mengetahui androgini ketika saya belajar new media, karena di new media banyak memunculkan influencer yang suka mengekspresikan dirinya di media sosial yang dia gunakan. seperti akun @genunerd yang menggunakan aplikasi media sosialnya untuk menunjukkan cara dia mengekspresikan dirinya melalui fashion”(wawancara dengan akun @akuhoomannya, viewers akun @genunerd pada 3 juni 2023)

“kebanyakan dari fyp tiktok si, karena preferensi tampilan tiktok saya memang tertarik pada fashion. kebetulan juga saya suka sekali dengan cara dia memadukan beberapa outfit pakaian”(wawancara dengan akun @notachasersostfu, viewers @genuners pada 3 juni 2023)

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh informan lainnya yang mengetahui istilah fashion androgini pada saat ia menginjak usia SMA, dimana temannya sendiri adalah seorang androgini.

“awalnya suka dengan tipe konten fashion seperti ini karena saya pun penikmat fashion, sebelumnya awal saya mengenal androgini dari masa sma saya, karena teman saya juga seorang androgini, dia seorang perempuan suka dengan pakaian yang feminim dan maskulin”(wawancara dengan akun @akudimana, viewers dari akun @genunerd pada 4 juni 2023)

Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh salah satu informan yang tahu fashion androgini dari media cetak majalah.

“saya pernah liat dia sebagai model majalah, karena memang dia adalah seorang model androgini, keahliannya dia memang suka berkreasikan dan tertarik pada bidang fashion”(wawancara dengan akun @xxellegirl, viewers @genunerd pada tanggal 3 juni 2023)

Dari penuturan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses sensasi, seluruh informan menangkap objek dalam hal ini mengenai fashion androgini dalam akun @genunerd melalui media sosial seperti tiktok, Instagram dan youtube, majalah serta dalam hal pertemanan. Prosesnya berupa proses bottom-up atau yang biasa dianggap dengan kognisi langsung. Dan kesadaran akan terjadi bila suatu objek berhasil dideteksi oleh indera dan dihubungkan dengan otak. (Sulistiowati, 2019) Di proses ini ketika informan berhasil mengidentifikasi objek dalam akun @genunerd melalui panca indera mereka melalui media sosial layaknya Tiktok, berhasil menyebabkan rasa penasaran serta keingintahuan informan sehingga secara sadar tergerak untuk melakukan pencarian informasi lebih lanjut mengenai objek.

Selain itu, objek tidak hanya berasal dari luar diri seseorang melainkan objek juga bisa berasal dari dalam diri seseorang. Pada hal ini proses sensasi sangat ditentukan serta dihubungkan menggunakan ingatan masa lalu (memori), proses ini disebut proses top-down. Ketika otak menerima objek kemudian objek tersebut akan diolah menggunakan memori yang ada.(Sulistiowati, 2019) Hal tersebut ditunjukkan oleh salah satu informan yaitu dengan akun @akudimana, yang dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa ia mengerti konsep androgini dari teman smanya. Ia menjelaskan ketika dirinya SMA sering melihat temannya berpakaian selayaknya androgini yaitu dengan pakaian feminim dengan siluet maskulin padahal dirinya adalah seorang perempuan. Namun saat itu memang informan belum mengetahui istilah nama androgini. Hal lain juga dijelaskan oleh akun @xxellegirl, dimana ia pernah melihat model fashion androgini di buku majalah.

## 2. Atensi

Proses pengendalian informasi yang masuk ke dalam kesadaran disebut atensi. Proses ini memiliki kapasitas terbatas dan dapat dikendalikan secara sadar. Akibatnya, cara terbaik untuk mengkonseptualisasikan atensi adalah sebagai proses penyaringan. Seseorang harus terlebih dahulu memperhatikan objek atau rangsangan sebelum menanggapinya atau menafsirkannya. Biasanya, selama proses ini, seseorang hanya berfokus pada satu atau dua bahkan lebih objek daripada semua rangsangan atau objek sekaligus. Perbedaan persepsi dapat diakibatkan oleh perbedaan fokus antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam siklus ini pertimbangan juga menggabungkan siklus sadar atau tidak sadar, dalam pikiran internal akan lebih sulit untuk dianalisa karena sifatnya tidak dipahami oleh orang tersebut.

Dalam proses ini peneliti menemukan informan yang beragam, mulai dari mereka melihat konten dalam akun @genunerd sebanyak sekali kali atau beberapa kali ditonton. Dalam arti ini informan telah sadar dan menaruh perhatian dalam akun tiktok tersebut, sehingga membangun asumsi bagaimana mereka memandang ekspresi diri melalui fashion androgini yang ditampilkan dalam akun tiktok @genunerd. Proses atensi dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan berikut.

“saya memiliki ketertarikan terhadap akun tersebut karena memang kontennya berhasil mengekspresikan dirinya di media sosial sebagai model fashion androgini”(wawancara dengan @glorygirl111, salah satu mahasiswa di Sidoarjo, pada tanggal 3 juni 2023)

“karena pekerjaan @genunerd sebagai model fashion androgini saya jadi penasaran tentang bagaimana kesehariannya, serta saya juga tertarik terhadap bagaimana ia berinovasi dalam fashion”(wawancara dengan akun @petrichorrrainfall, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada tanggal 3 juli 2023)

“dia ini multifashion, professional karna dia memang menunjukkan androgini saat bekerja saja tidak untuk kesehariannya. konten yang mengarah kedaily kesehariannya dalam pekerjaannya sebagai seorang model fashion androgini” (wawancara dengan akun @akuhoomannya, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada 3 juni 2023)

Disisi lain terdapat pula, perbedaan pendapat yang disampaikan oleh salah satu informan yang terinspirasi dari gaya dia berpakaian.

“saya sebagai penyuka fashion, bisa digunakan sebagai referensi untuk ootd bagi kaum wanita” (wawancara dengan akun @notachasersostfu, salah satu mahasiswa asal Sidoarjo, pada 3 juni 2023)

Informan lain juga berpendapat bahwa fashion androgini dapat membawa pengaruh dalam lingkungan.

“takutnya berpengaruh terhadap laki-laki yang memang memiliki basic tentang suka make up, suka menggunakan baju-baju feminim, sehingga secara ga langsung dapat mempengaruhi alam bawah sadar mereka. seperti ooo ini insprasiku berpakaian, bermake up” (wawancara dengan akun @zkfby, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada tanggal 4 juni 2023)

Rasa ketertarikan informan terhadap akun @genunerd membuat munculnya persepsi positif atas dirinya. Dari ketiga informan tersebut, @genunerd digambarkan sebagai sosok yang berani mengekspresikan dirinya lewat fashion androgini dalam media sosial. Selain munculnya persepsi positif, persepsi negative juga muncul. Persepsi positif dan negative yang terlihat dipengaruhi melalui faktor internal dan eksternal dalam atensi. Faktor sosial budaya (pengalaman masa lalu) dan faktor psikologis (ketertarikan dan kemauan) merupakan faktor internal dalam atensi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yakni adalah atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan dan perulangan objek yang dipersepsi.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap paling penting dalam persepsi. Informasi yang kita terima dari satu atau lebih indera kita adalah apa yang kita tafsirkan. Sebaliknya, kita harus menafsirkan makna yang kita yakini paling mencerminkan objek daripada menafsirkan maknanya secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap akun @genunerd, peneliti mengamati ada 2 persepsi yang muncul, yaitu:

#### 1. Persepsi positif

Informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konsep berpenampilan fashion androgini bukan hal yang aneh. Apalagi di era yang serba modern dan teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pernyataan informan yakni

“menurutku si layak-layak saja si, karena dia hanya menunjukkan jati diri dan melakukan hal tersebut hanya untuk dirinya sendiri” (wawancara dengan akun @zkfby, salah satu mahasiswa di Sidoarjo, pada tanggal 4 juni 2023)

“menurutku pribadi si dia ga ganggu sama sekali ya, ya karena hanya mengekspresikan beberapa outfit fashion yang dia gunakan as a model fashion androgynous” (wawancara dengan akun @xxellegirl, salah satu mahasiswa asal sidoarjo, pada tanggal 3 juni 2023)

Selain itu muncul pendapat lain dari seorang informan yang mempunyai teman seorang androgini

“awalnya emg kaget tapi balik lagi itu kan kehidupan dia kita ga bisa ngatur hidup org semau kita selama dia ga merugikan org lain gpp itu pilihan dia. Soalnya pasti banyak pertimbangan yg dia pikirkan sebelum mantap menjadi seperti itu” (wawancara dengan akun @akudimana, salah satu mahasiswa asal sidoarjo, pada tanggal 4 juni 2023)

Hal lain muncul dari informan @user100420012 yang menyatakan gaya fashion androgini dapat meningkatkan rasa percaya diri.

“kebanyakan orang yang berpenampilan androgini itu merasa lebih percaya diri jika dia menjadi gender yang dia mau daripada gender aslinya” (wawancara dengan akun @user100420012, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada 4 juni 2023 )

Dari persepsi positif diatas, para informan mengatakan bahwa gaya fashion androgini @genunerd tidak melanggar norma dan nilai sosial, serta bukan suatu penyimpangan melainkan sebuah bentuk mengekspresikan sisi lain dari dirinya. Selagi tidak merugikan orang lain, dan masi memiliki sopan santun serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan mengapa harus menjudge seseorang.

#### 2. Persepsi negative

Faktor sosial budaya juga menjadi pengaruh penting dalam mempengaruhi persepsi informan, hal tersebut dibuktikan dari beberapa pernyataan berikut ini

“lebih ini dipandang aneh si karena kan berpakaian seperti itu terlihat lebih berlebihan dalam berpakaian” (wawancara dengan akun @akudimana, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada 4 juni 2023)

“Masih menjadi hal yang tabu kalau di lingkungan terdekat, karena menurut mereka androgini mengarah ke banci/transgender, dan hal tersebut dapat merusak moral lingkungan” (wawancara dengan akun @akuhoomannya, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada 4 juni 2023)

“saya kalo dibilang jijik si bukan ya, namun menurut orang-orang menyebutnya haram karena tidak sesuai dengan aturan agama, lebih ke dikucilkan si sama lingkungan, kan padahal aslinya dia hanya mengekspresikan dirinya diatas seni fashion” (wawancara dengan akun @petrichorainfall, salah satu mahasiswa asal sidoarjo pada tanggal 3 juni 2023)

Dalam beberapa pernyataan diatas mengatakan bahwa faktor negatif berasal dari nilai moral masyarakat. Sehingga fashion androgini memang belum banyak diterima oleh lingkungan masyarakat luas. Selain itu masih dianggap tabu/ menyimpang dari ajaran agama masyarakat. Hal tersebut dengan dibuktikannya masih kuatnya norma masyarakat yang berlaku.

#### IV. SIMPULAN

Setelah melakukan beberapa wawancara kepada informan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yakni

Proses sensasi yang berupa rangsangan yang diberikan oleh informan setelah menonton konten dalam akun @genunerd, diawali oleh rasa keingintahuan informan terhadap objek ditangkap langsung oleh panca indra. Sehingga informan memperoleh pengetahuan mengenai fashion androgini dalam akun @genunerd melalui media sosial, buku majalah dan teman sepermainan.

Proses atensi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan faktor ini berada pada tingkat psikologis dimana informan ini telah sadar memiliki ketertarikan dalam menonton konten di akun tiktok @genunerd menjadi suatu faktor pembentuk persepsi. Ditahap ini informan memberikan intensitas ketertarikan terhadap kontennya yang berupa cara berpakaian yang menunjukkan bahwa dia adalah seorang model fashion. Serta faktor internalnya disebabkan oleh faktor biologis dimana konten dapat mempengaruhi informan dalam hal sebagai motivasi berpakaian. Untuk faktor sosiopsikologis tayangan konten lebih menarik para perhatian untuk ditonton.

Proses interpretasi yang dihasilkan dari informan, adalah fashion androgini merupakan ajang untuk mengekspresikan diri bukan untuk mempengaruhi pandangan orang lain. Dalam lingkungan masyarakat fashion androgini dianggap tabu atau hal yang menyimpang karena dapat merusak moral lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini., yang pertama yaitu kepada Allah SWT yang selalu dengan segala rahmat serta karunia-nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Serta kepada orang tua yang mendukung serta dosen pembimbing yang membantu dalam penyusunan jurnal artikel ilmiah ini hingga selesai.

#### REFERENSI

- [1] H. Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila J. Keindonesiaan*, no. 1, pp. 71–82, 2022, doi: 10.52738/pjk.v2i1.102.
- [2] D. Oktaheriyani, M. A. Wafa, and S. Shadiqien, "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, pp. 7–52, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>
- [3] H. L. S. Sihombing and W. N. Rakhmad, "Pemaknaan Khalayak Terhadap Androgini Pada Akun Instagram Andreas Lukita," *Interak. online*, vol. 7, no. 4, pp. 350–360, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.%0Aphp/interaksi%02online/article/view/24955>.
- [4] P. K. F. Wijayakusuma, "EKSPRESI ANDROGINI MELALUI FASHION ( Studi Kasus Pada Pria Androgini di Kota Makassar ) Oleh : Putri Kumalasari Fadly Wijayakusuma Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Hasanuddin," 2020.
- [5] S. Perkasa, I. D. Ayu, S. Joni, N. Nyoman, and D. Pascarani, "Analisis Penggunaan Fashion Androgini Sebagai Media Komunikasi di Kota Denpasar," *E-Jurnal Mediu.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2017.
- [6] P. K. F. Wijayakusuma, "Masculine : Laki-laki Mengekspresikan Androgini Melalui Fashion," vol. 3, pp. 137–159, 2020.
- [7] A. Maura, N. Atnan, and S. Ip, "Persepsi Tokoh Perempuan Terhadap Model Fashion Androgini Di Kota Bandung," *eProceedings Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 1816–1824, 2020, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11820>
- [8] B. C. Belinda, "Persepsi Dan Reaksi Generasi Z Terhadap Fenomena Gender Fluid Dan Gaya Fesyen Androgini," vol. 5, no. 2, 2022.
- [9] D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT*, Edisi ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [10] J. K. Candra, "PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI DI KOTA SURAKARTA PADA FASHION ANDROGINI DI INSTAGRAM JOVI ADHIGUNA," *Can. J. Anesth.*, vol. 6, 2022, doi:

- 10.1007/BF03017362.
- [11] R. M. Indryati, “Memahami Persepsi Masyarakat Dalam Memberikan Respon Pada Komunitas Hijabers,” 2016.
  - [12] S. Lestari, “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2022.
  - [13] J. L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. [Online]. Available: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
  - [14] N. Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech Comput. Math. Eng. Appl.*, vol. 5, no. 2, p. 1110, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.
  - [15] W. Sulistiowati, “PERSEPSI MAHASISWA UKSW TERHADAP FASHION ANDROGINI DI VLOG JOVI ADHIGUNA HUNTER,” UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20294?mode=full>

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*